

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejujuran dan tanggung jawab merupakan nilai karakter yang sangat penting dalam membentuk pribadi siswa yang disiplin, amanah, dan berintegritas (Sari & Saputra, 2024). Kedua nilai ini perlu ditanamkan sejak dini karena perkembangan zaman menghadirkan berbagai tantangan moral, seperti budaya instan, penyalahgunaan teknologi digital, dan perilaku curang di lingkungan pendidikan (Chahnia et al., 2023). Kurangnya kejujuran dapat mendorong siswa melakukan kecurangan akademik dan berdampak pada rendahnya integritas peserta didik (Hafizhah & Akbar, 2022). Sementara itu, rendahnya tanggung jawab terlihat dari sikap siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan kewajiban akademik, seperti terlambat mengumpulkan tugas dan kurang aktif dalam kegiatan sekolah (Chahnia et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan guru agar siswa memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari (Sugianto, 2023).

Rendahnya karakter jujur dan tanggung jawab pada peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan internal maupun eksternal. Tekanan akademik yang tinggi, orientasi berlebihan terhadap nilai, serta pengaruh teman sebaya sering kali menyebabkan siswa lebih mengutamakan hasil daripada proses belajar yang jujur dan bertanggung jawab (Ansori, 2020). Selain itu, perkembangan teknologi dan penggunaan media digital yang tidak terkontrol juga berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang pada peserta didik. Kondisi tersebut dapat terlihat dari masih ditemukannya perilaku menyontek, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurangnya kesadaran menjalankan kewajiban, serta rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembinaan karakter. Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka tujuan pendidikan dalam membentuk generasi yang berkarakter akan sulit tercapai.

Dalam perspektif Islam, kejujuran (shidq) dan tanggung jawab (amanah) merupakan nilai yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an. Kejujuran diperintahkan oleh Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 119 yang menyerukan umat Islam

untuk bertakwa dan bersama orang-orang yang jujur. Ayat tersebut menunjukkan bahwa kejujuran merupakan bagian penting dari keimanan seorang Muslim. Sementara itu, tanggung jawab dijelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 27 yang melarang umat Islam mengkhianati amanah yang telah dipercayakan kepadanya. Kedua ayat tersebut menegaskan bahwa kejujuran dan tanggung jawab bukan hanya nilai sosial, tetapi juga kewajiban agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan kedua nilai tersebut kepada siswa melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang berlandaskan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

Di tengah perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang semakin pesat, pembentukan karakter peserta didik tidak dapat hanya dibebankan kepada keluarga, tetapi memerlukan peran aktif sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis karena tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Guru PAI memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan guru dalam mengarahkan peserta didik agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku nyata.

Di lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam pembentukan karakter peserta didik karena tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pengarah perilaku siswa. Melalui proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari, guru PAI memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang berkaitan dengan kejujuran dan tanggung jawab. Keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta budaya sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar nilai kejujuran dan tanggung jawab tidak hanya

dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Mulyasa, 2023).

Berdasarkan hasil pra-penelitian melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 12 Jakarta, diperoleh informasi bahwa karakter jujur dan tanggung jawab siswa masih memerlukan pembinaan lebih lanjut. Dalam aspek tanggung jawab, masih ditemukan siswa yang kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah salat berjamaah dan kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas akademik. Selain itu, perilaku tidak jujur juga masih ditemukan dalam bentuk manipulasi kehadiran dan kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan disiplin di lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta penggunaan gadget yang tidak terkontrol sehingga berpotensi menyebabkan penurunan kualitas karakter peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pengembangan karakter jujur dan tanggung jawab merupakan bagian penting dalam membentuk peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia. Berbagai permasalahan yang ditemukan serta adanya program pembinaan karakter yang diterapkan di SMAN 12 Jakarta menjadi alasan penting dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di SMAN 12 Jakarta Timur.”** guna menemukan pola penanganan yang efektif terhadap permasalahan karakter di sekolah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang dijelaskan, maka dapat diambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ditemukan perilaku kurang jujur pada siswa, seperti menyontek, manipulasi kehadiran, dan kurang terbukanya siswa dalam menyampaikan keadaan yang sebenarnya dan Masih rendahnya karakter tanggung jawab siswa yang ditunjukkan dengan kurang disiplin dalam melaksanakan

kewajiban, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

2. Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, serta penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol menjadi faktor yang memengaruhi pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab siswa.
3. Diperlukan strategi yang tepat dari guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.
4. Perlu diketahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, mendalam, dan tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta melalui tiga tahapan strategi pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah ditemukan dan sudah dibatasi, dapat dirumuskan menjadi suatu rumusan besar yakni “Bagaimana Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Siswa di SMAN 12 Jakarta”, yang kemudian dirumuskan Kembali menjadi masalah kecil sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta.
3. Mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan karakter jujur dan tanggung jawab siswa di SMAN 12 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam menyusun kebijakan atau program penguatan pendidikan karakter yang lebih efektif dan terukur di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru dan Pendidik

Sebagai pengembang kebijakan baru dalam strategi alternatif dan praktis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan untuk membentuk integritas dan tanggung jawab siswa